

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK 2017:2). Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2015: 105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Pihak – pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, pemerintah, karyawan pemberi pinjaman dan kredit usaha lainnya, pelanggan, dan masyarakat. Menurut Munawir (2004:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil – hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas dari perusahaan tersebut.

Pada perkembangan saat ini tidak hanya mampu menyediakan laporan keuangan tetapi perusahaan juga dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi lebih lengkap yang dibutuhkan pengguna. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara – cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penghubung yang sangat penting untuk komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di lingkungan hukum adat Bali, merupakan lembaga keuangan mikro sekaligus lembaga keuangan yang sangat khas. Secara khusus hanya satu bentuk lembaga keuangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat Desa Pekraman. LPD adalah Badan Usaha Milik Desa atau Pekraman yang bergerak di bidang perkreditan yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi atau sosial

ekonomi, tetapi juga mempunyai misi yang sangat penting yaitu memelihara kehidupan budaya.

Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Atau kualitas laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi – transaksi dan peristiwa – peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang (Saraswati, 2012:17).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar, 2013: 14). Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *Hardware*, *Software*, *Brainware*, *Prosedur*, *Database* dan Jaringan komunikasi (Azhar, 2013: 14). Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan (Azhar, 2013: 14). Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin rendah kualitas laporan akuntansi yang dihasilkan. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan

keuangan yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi tersebut berguna bagi organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan organisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Widjajanto, 2001:4). Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan, semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin rendah kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Melani (2020) menguraikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Suari (2019) dan Yanti (2018) yaitu kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan Diani (2014) dan Saputra (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *Locus of Control*. Salah satu unsur penting kinerja individu yang terdapat di dalam diri seseorang, yakni *locus of control* (Rotter, 1966). Suatu persepsi seseorang pada sebuah pencapaian ketika bertindak di segala aktivitas dalam hidupnya disebut *locus of control* (Wibowo, 2010). *Locus of control* adalah kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri (Yuliani & Juliarsa, 2016). Menurut Kreitner & Kinicki, (2001) terdapat dua unsur *locus of control*,

yakni internal dan eksternal. Internal *locus of control* adalah jika seseorang percaya bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya, selalu berperan, dan bertanggungjawab dalam tindakan pengambilan keputusan. Eksternal *locus of control* adalah jika seseorang yang percaya bahwa suatu kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Pada suatu entitas peran dari *locus of control* sangat penting karena dalam diri masing - masing individu terdapat pengendalian diri yang berbeda – beda. Karenanya sangat penting memiliki *locus of control* untuk memotivasi kinerja karyawan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni (2020), Sudiarti (2020), dan Wikan (2017) menunjukkan bahwa *locus of control* memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Wiriastuti (2017) menunjukkan hasil positif bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kecamatan Buleleng.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah efektivitas pengendalian internal. Suatu perusahaan yang telah berjalan sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya dan sebuah pengendalian dibutuhkan untuk membantu memantau kegiatan – kegiatan perusahaan. Menurut Tugiman (2006:11) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Dengan adanya pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu perusahaan akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya. Menjalankan sistem pengendalian internal dengan

efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Faishol (2016), Mutiana (2017), dan Riandani (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Yendrawati (2013) dan Indria (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kemampuan manajemen. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atiek (2016) dan Haeruddin (2017), menurut mereka kemampuan manajemen mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haliah (2013), yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dengan demikian menjadi tanggung jawab manajemen untuk mendapatkan kualitas laporan yang dapat digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan. Tanggungjawab tersebut di atas dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan dan penganggaran, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Mediaty (2009) menyatakan bahwa dalam menyusun perencanaan strategis atau *corporate planning* perlu selalu mempertimbangkan perencanaan jangka panjang secara tertulis seperti penetapan tingkat profitabilitas yang akan dicapai sehingga berpengaruh kepada laporan keuangan. Semakin mampu

manajemen mengoperasikan fungsi-fungsinya, semakin berkualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan/organisasi

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terdapat hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, *Locus Of Control*, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Kuta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta ?
- 2) Apakah *locus of control* mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta ?
- 3) Apakah efektivitas pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta ?
- 4) Apakah kemampuan manajemen mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian di atas adalah :

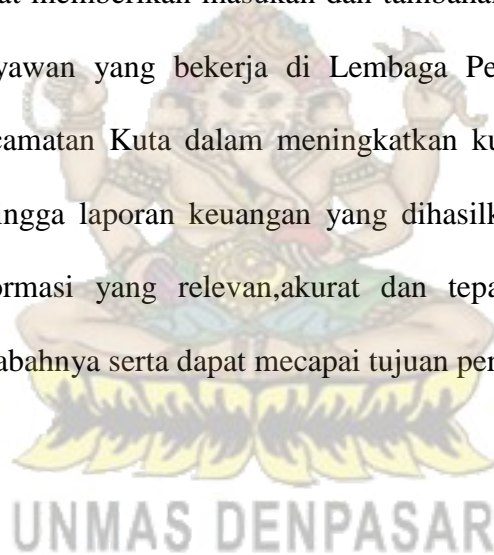
- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan manajemen terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini bagi beberapa pihak tertentu, antara lain sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sangat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kualitas laporan keuangan dan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi perusahaan terutama pada lembaga pengkreditan desa (LPD) di Kecamatan Kuta, mengenai kualitas laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan di masa datang dan juga terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi kepada setiap karyawan yang bekerja di Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kuta dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mampu memberikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu terhadap para nasabahnya serta dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah teori yang timbul dari adanya suatu hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan kata lain, prinsipal dapat mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh prinsipal dan diharapkan tujuan yang diinginkan tersebut tercapai secara maksimal. Hubungan ini muncul ketika satu orang atau lebih prinsipal memperkerjakan orang lain yang disebut agen untuk memberikan suatu jasa dalam mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Dalam hal ini pegawai LPD selaku agen (pengelola keuangan) yang memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan segala aktivitas yang terjadi, agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat selaku prinsipal.

Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Di LPD ini pengurus bertindak sebagai agen yang memiliki amanah atau tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pemberi amanah yaitu *principal*. Sehingga hubungan antara pengurus LPD dengan para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan dapat dikaitkan adanya hubungan keagenan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016: 105) laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan. Menurut Fahmi (2013: 2) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh instansi yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 5) mengemukakan bahwa: “Pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya”. Bastian (2013: 9) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”. Sementara menurut Mahmudi (2013: 143) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan”.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data hingga menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian organisasi yang mengolah, menganalisa, mengumpulkan, menggolongkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan untuk mengambil keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak dan calon pemegang saham) dan pihak dalam perusahaan dalam hal ini para pemegang saham (Antari, 2016). Sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan data keuangan yang menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi tersebut berguna bagi organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan organisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Widjajanto, 2001:4).

Kualitas sistem informasi adalah integritas semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan

informasi yang berkualitas (Susanto, 2013:14). Kualitas pelaporan sistem informasi akuntansi terdiri dari komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, telecommunication network* dan *database* yang berkualitas serta *quality of work* dan *satisfaction of users*. Sistem informasi akuntansi berkualitas apabila bersifat fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Sacer *et al*, 2006:62). Dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi).

2.1.4 *Locus of Control*

Locus of control pertama kali ditemukan oleh Rotter (1966) dalam Hyatt dan Prawitt (2001), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* didefinisikan MacDonal dalam Intiyas, dkk (2007) sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. *Locus of control* adalah istilah dalam psikologi yang mengacu pada keyakinan seseorang tentang apa yang menyebabkan hasil yang baik atau buruk dalam hidupnya, baik secara umum atau di daerah tertentu seperti kesehatan atau akademik (Chang, *et al*, 2016). Rotter (1990:489) mendefinisikan *locus of control* internal yaitu sejauh mana orang - orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik, sedangkan *locus of control* eksternal yaitu sejauh mana orang orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil adalah bukan muncul dari dalam diri orang tersebut, namun dari suatu kesempatan, keberuntungan, atau takdir, berada dibawah kontrol yang kuat dari orang lain atau sesuatu yang tidak terduga.

Perilaku akuntan sangat dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*nya. Menurut Wari (2009) *locus of control* merupakan suatu kontinum, karena itu kontrol terletak pada suatu titik sepanjang kontinum itu. Oleh karena itu, maka seseorang hanya dapat dikatakan cenderung internal atau eksternal. Seseorang yang cenderung internal tetap memiliki eksternal, hanya saja kecenderungan internalnya lebih besar daripada kecenderungan eksternal begitu pula sebaliknya. Dalam literatur akuntansi, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi pada dirinya Rotter (1966).

Dalam Intiyas, dkk (2007) perasaan tidak puas individu dengan eksternal *locus of control* dapat disebabkan karena menganggap dirinya memiliki sedikit kontrol atas hasil-hasil organisasi daripada individu internal, sedangkan individu internal *locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakannya, karena merasa aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan lebih termotivasi dalam berprestasi dan melakukan usaha lebih besar dalam mengendalikan lingkungan mereka.

2.1.5 Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu pengendalian internal dikatakan efektif bila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai, laporan keuangan yang diterbitkan dipersiapkan secara handal, hukum, dan regulasi yang berlaku dipatuhi.

Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, serta peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi menurut Agoes (2013). Sedangkan menurut penelitian (*Committee of Sponsoring Organization*) COSO dalam Darsono (2012), pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, yang meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai. Tujuan tidak bisa dicapai hanya oleh pimpinan atau pendiri organisasi saja akan tetapi pasti membutuhkan dukungan dan partisipasi orang lain atau pegawai. Ketika pegawai direkrut sudah tentu diberikan tanggungjawab pekerjaan yang harus diselesaikan. Struktur pengendalian intern adalah suatu satuan usaha yang meliputi berbagai kebijakan dan prosedur serta tujuan.

2.1.6 Kemampuan Manajemen

Pengertian kemampuan dalam kamus bahasa Indonesia adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, memimpin, merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan-kegiatan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam

mengelola sumber daya tersebut sangat ditentukan oleh pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen. Kemampuan manajemen adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan/sasaran kinerja.

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi manajemen yang beragam. Wehrich dan Koontz (2005:27) berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling*. Umumnya yang dikenal orang tentang fungsi manajemen adalah istilah POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian), lain halnya dengan Schermerhorn (2005:5) dalam buku *Management* membagi fungsi manajemen dengan pendekatan POAC. Schermerhorn mendefinisikan manajemen adalah *management is the process of planning, organizing, leading and controlling the use of resources to accomplish performance goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan/sasaran kinerja).

2.2 Hasil – Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sudiarti dan Juliarsa (2020) meneliti mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Klungkung.

2. Melani (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Internal, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Yuni (2020) meneliti tentang pengaruh *locus of control*, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Melaya. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *locus of control*, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Sunita (2018) meneliti mengenai pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di kota Denpasar.

5. Alamsyah, Rahayu, dan Muslih (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kineja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok). Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
6. Karuniawan (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Buleleng Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Buleleng Barat.
7. Widari dan Sutrisno (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kantor lingkungan Sekretariat Daerah

Kota Sukabumi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Sukabumi

8. Haeruddin, Mediaty, Nirwana (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Kualitas auditor internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Governance* sebagai variable moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *good governance* memoderasi pengaruh antara variable bebas.
9. Untary dan Ardiyanto (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan faktor eksternal dapat disimpulkan tidak memoderasi pengaruh antara variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

10. Lestari (2015) meneliti mengenai pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Provinsi Jawa Barat). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaannya yaitu variabel dependen dari penelitian di atas menggunakan kualitas laporan keuangan dan beberapa variabel independen yang sama pada penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan, perbedaan penelitian di atas dengan saat ini yaitu tahun dilakukannya penelitian, obyek penelitian, serta lokasi penelitian yang mana pada penelitian saat ini lokasi penelitian dilakukan pada LPD se-Kecamatan Kuta.